



Penerapan *Model Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Devi Dwi Oktavia^{1*}, Tabroni²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat : Jalan Jambi-Muara Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Korespondensi penulis : devidwioktavia3@gmail.com*

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the application of the Discovery Learning model assisted by image media in grade V of Nurul Khoir Elementary School, Jambi City. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 26 fourth-grade students. Data collection techniques used included tests, observation, and documentation to obtain more comprehensive data on student learning outcomes. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in each cycle. In cycle I, the percentage of student learning outcomes reached 73.92%, and increased in cycle II to 85.30%. This increase indicates that the application of the Discovery Learning model assisted by image media can improve student learning outcomes in the subject of IPAS. The Discovery Learning model provides opportunities for students to learn actively and independently, by utilizing attractive image media and making it easier for students to understand the concepts taught. Thus, this model can be used as an alternative in a more effective and interesting learning process. Furthermore, the implementation of this model also had a positive impact on student engagement in learning activities, making the teaching and learning process more interactive and enjoyable. This study recommends that the Discovery Learning model, assisted by image media, be applied more widely across various subjects to improve the quality of learning in elementary schools. In the future, this research can also be continued by examining the application of similar models in other subjects and measuring their impact on improving students' cognitive abilities and overall skills.*

Keywords: *Discovery Learning, Image Media, Learning Outcomes.*

Abstark: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model Discovery Learning berbantu media gambar di kelas V SD Nurul Khoir Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 73,92%, dan meningkat pada siklus II menjadi 85,30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Model Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, dengan memanfaatkan media gambar yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menyarankan agar model Discovery Learning berbantu media gambar diterapkan lebih luas di berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Ke depan, penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan mengkaji penerapan model serupa pada mata pelajaran lain dan mengukur dampaknya terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Media Gambar.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Untuk memahami esensi pendidikan secara utuh, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap seluruh aspeknya. Beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat kegiatan pendidikan karena lembaga ini memang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Namun dalam kenyataannya, proses pendidikan juga berlangsung di berbagai tempat lain, seperti dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, kampung halaman, bahkan di lingkungan sekitar (Maulidina et al., 2021).

Seorang guru idealnya mampu mengenali dan memahami kondisi para siswanya dalam proses belajar. Hal ini penting agar siswa tidak mengalami kejenuhan akibat penyampaian materi yang monoton. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru perlu memiliki informasi yang lengkap mengenai karakter dan kebutuhan siswa (Pratama et al., 2024).

Hasil belajar merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan. Menurut Apriyadi dan Sukmawati (2020), hasil belajar siswa pada dasarnya mencerminkan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal agar bermanfaat dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang lebih inovatif untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru selama proses pembelajaran. Inovasi ini mencakup berbagai aspek seperti strategi, metode, materi, serta media pembelajaran (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2024 di SD Nurul Khoir Kota Jambi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa tampak tidak memiliki motivasi dan dorongan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Kondisi ini menyebabkan pencapaian hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), karena kurangnya konsentrasi selama pelajaran berlangsung serta kebiasaan siswa berbincang dengan teman sebangkunya. Situasi ini berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi Tahun Ajaran 2023–2024.

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini, guru masih menerapkan pendekatan tradisional berupa metode ceramah dalam

menyampaikan materi. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara langsung, kemudian siswa diminta mengerjakan tugas dari buku, tanpa adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui wawancara, peneliti juga menelaah dokumen hasil ulangan harian siswa kelas V, yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar masih tergolong rendah.

Menurut Mulyati et al. (2018), salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model *discovery learning*. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, melainkan secara aktif menemukan dan memperoleh informasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung (Sri Wiyanti, 2023).

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas interaktif yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam konteks edukatif, dengan tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu. Interaksi ini menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa yang kemudian disebut sebagai hasil belajar (Slameto, 2017). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sisi siswa sebagai individu yang mengalami perubahan, dan dari sisi guru sebagai pihak yang mengevaluasi pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar merupakan proses di mana individu memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman belajar melalui interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2019). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perubahan tersebut dapat berupa penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang tentu berbeda-beda pada setiap siswa.

Lebih lanjut, hasil belajar mencerminkan bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen dan mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yakni aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, di mana tujuan

tersebut secara umum mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2019).

Metode *Discovery learning*

Model discovery learning merupakan pendekatan pembelajaran kognitif yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Anisa et al. (2017) menyarankan bahwa siswa hendaknya memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam memahami konsep dan prinsip yang memperkaya pengalaman belajar, termasuk melalui kegiatan eksperimen. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun sendiri pemahamannya.

Model pembelajaran *discovery* menitikberatkan pada pemahaman terhadap struktur dan konsep penting dalam suatu bidang ilmu melalui keikutsertaan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran (Rusli, 2020). Dalam penerapannya, siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi berbagai konsep dan ide, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip secara mandiri.

Menurut Masdaryah dan Nurhayati B. (2019), *discovery learning* merupakan model pengajaran yang dirancang agar siswa memperoleh pengetahuan bukan dari penyampaian langsung oleh guru, melainkan dari hasil penemuan sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Setiap model pembelajaran tentu memiliki tujuan masing-masing, yang pada akhirnya bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar.

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila merupakan perwujudan dari nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang telah dirumuskan secara menyeluruh. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip-prinsip kehidupan yang mulia dan menjadi pedoman utama bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan setiap warga negara, karena berfungsi sebagai landasan atau acuan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara secara sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam pandangan lain, Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila dipahami sebagai suatu bidang kajian yang fokus utamanya adalah pada kebijakan dan budaya kewarganegaraan. Kajian ini berlandaskan pada kerangka ilmu pendidikan dan ilmu politik, serta didukung oleh disiplin ilmu lain yang relevan. Seluruh komponen ini kemudian disusun

secara terpadu dalam program kurikuler kewarganegaraan, kegiatan sosial-budaya, serta kajian ilmiah dalam bidang kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar. Keberadaan mata pelajaran ini dinilai sangat penting karena berperan dalam membentuk warga negara yang patuh, tertib, dan santun dalam menaati peraturan yang berlaku. Lingkup pembahasan dalam Pendidikan Pancasila tidak terbatas pada aspek politik saja, namun juga mencakup proses pembentukan karakter individu agar memiliki sikap sopan, saling menghargai, serta menjunjung tinggi toleransi di tengah keragaman yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kebijakan serta budaya kewarganegaraan, sekaligus menanamkan nilai-nilai fundamental Pancasila kepada setiap peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Melalui pendekatan ini, peneliti memberikan tindakan secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu siswa kelas V, sementara guru berperan sebagai pengamat (observer). Menurut Sugiyono (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu, peran, serta tanggung jawabnya dalam proses pengelolaan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk dalam kategori PTK yang memiliki karakteristik khas, yaitu adanya kesepakatan dan kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar tertentu, yang berinteraksi dengan kelompok lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Desain penelitian disusun dalam bentuk beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Mualimin, 2019). Pada tahap perencanaan awal, peneliti menyusun rumusan masalah, merumuskan tujuan penelitian, serta merancang tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 26 orang siswa. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SD Nurul Khoir Kota Jambi pada tahun ajaran yang sama.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa sebagai responden berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian, karena berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan hasil belajar siswa, panduan wawancara untuk guru dan siswa, dokumentasi, modul ajar, serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Nurul Khoir Kota Jambi merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 dan menempati lahan seluas 723 m² yang beralamat di Jalan Thaib Fahrudin, Lorong Dwi Karya, RT 08, Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi.

Kegiatan pra-siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui skor awal hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Tahapan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025. Untuk memperoleh data awal tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Siklus 1

Berdasarkan data pada siklus I, terdapat 14 siswa yang telah mencapai nilai di atas 75, sementara 12 siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Dengan demikian, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebesar 53,84%, sedangkan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *discovery learning*.

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal (pra tindakan), di mana sebelumnya hanya 10 siswa yang mencapai KKTP, dan meningkat menjadi 14 siswa pada akhir siklus I. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi target ketuntasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Atas dasar itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II guna mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 73,92%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Dengan demikian, penerapan model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melalui tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya perbaikan pada setiap tahap pelaksanaan. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya performa guru, keaktifan siswa, serta pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Nurul Khoir Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Bab 4 "Aku dan Lingkungan Sekitarku". Pembelajaran berlangsung lebih efektif melalui variasi teknik mengajar dan pengaitan materi dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menganalisis materi. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan yang meningkat hingga mencapai 100% pada siklus II. Model *discovery learning* juga mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan membekali siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rineka Cipta.
- Anisa, E. N., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 6(2), 334-346. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/13306>
- Anni, T. (2018). Psikologi belajar. IKIP Semarang Press.
- Apriyadi, A., & Sukmawati, R. A. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model discovery learning kelas VIII-A SMPN 2 Piani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i2.2110>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2020). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Edizon, & Maharani Zan, A. (2023). Penerapan model discovery learning terintegrasi TaRL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5592>
- Hamalik, O. (2020). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Saleh, S. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i1.8532>
- Ishaq. (2021). Pendidikan Pancasila. Kencana.
- Iskandar. (2018). Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru. Referensi.
- Ivan, Danang Muhammad. (2025). Pengembangan RPP berbasis model discovery learning pada materi eubacteria di tingkat MA. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 7-13. <https://doi.org/10.30631/edubio.v8i1.149>
- Janah, W., & Viktoria, J. (2025). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Mukhlisin Kota Jambi. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2).
- Jayadiningrat. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Junaedi. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), Juni. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209>
- Masdariyah, & Nurhayati, B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA2 SMAN 11 Luwu Utara. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107-115.
- Masruroh, L. (2018). Penerapan model discovery dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Artefak: History and Education*, 5(1), 8-18. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v5i1.1911>

- Maulidina, A., Khaq, M., & Setiaji, C. A. (2021). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalinongko. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(1), 11-14. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i1.26>
- Mualimin. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyanah, S. (2018). Model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 66-79. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.130>
- Nurhaliza, V., & Mislana. (2025). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Darunnajah Gunung Tujuh. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(2), 90-96.
- Penyusun, T. (2019). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pratama, A., Fazera, D., Fortunata, L. A., Manurung, N., & Fadilah, R. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Salamun. (2023). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Saputri, A. N., Roulia, A. R., & ... (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar dan bangun ruang di kelas *Bersatu: Jurnal*, 1. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/266>. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1888>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. I. L. M., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di sekolah dasar. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(4), 1-8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.118>
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2019). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sofiyana, M. S., L. Usriyah, & dkk. (2021). *Pancasila, merdeka belajar dan kemerdekaan pendidik*. UNISMA Press.
- Sovi Junita, Eviyanti, & Muhammad Aqil Rusli. (2020). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Mangarabombang, 1112-1118.
- Sri Wiyanti. (2023). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui model discovery learning dengan metode marketplace activity siswa kelas XI IPS. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 61-67. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Subrata, S. S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>

- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2019). Menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya.
- Ustani. (2020). Discovery learning dalam pembelajaran PPKn. Conference Series, 3(4).
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53352>
- Utami, R. T., & Nofriadi, N. (2023). Model discovery learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP. EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi, 6(2), 97-105.
<https://doi.org/10.30631/edubio.v7i1.41>
- Wahyuni, S. H. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa MAN 1 Lombok Timur. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 6(1), 101.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720>